



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Berbantuan LKPD Proyek dan Qupad (Quiz Papermode)

Ervina Alfi Safitri^{1✉}, Arina Restian², Ernaz Siswanto³

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2}, SDN Punten 01 Batu³

e-mail : ervinaalfi8@gmail.com¹, arestian@umm.ac.id², ernazsiswanto@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan pasti selalu berubah begitu pula dengan kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan yang saat ini diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Dikarenakan sering kali terjadi perubahan kurikulum membuat peserta didik mengalami permasalahan seperti penurunan prestasi. Salah satu penurunan yang terjadi yaitu penurunan hasil belajar. Data hasil belajar peserta didik di kelas V SDN Punten 01 Batu pada salah satu pembelajaran yaitu IPAS menunjukkan hasil dibawah kkm. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran pada kurikulum sebelumnya yang memang sangat berfokus hanya pada guru bukan pada peserta didik. Selain itu belum diterapkannya perangkat digital dan pembelajaran berbasis HOTS. Dengan mengatasi hal tersebut peneliti melakukan penelitian menggunakan metode PTK. Subjek penelitian sebanyak 22 siswa. Pada penerapannya PTK ini terdapat 4. Setelah dilaksanakan penelitian yang telah diterapkan pada siklus awal peserta didik kelas V rerata tes evaluasi digital sebesar 70 dan rata-rata observasi aktivitas LKPD sebesar 2.7 yang berarti masih dalam kategori dibawah kkm. Kemudian didapat kenaikan pada siklus setelahnya dengan nilai rerata hasil belajar tes evaluasi digital sebesar 80 dan rata-rata observasi aktivitas LKPD sebesar 3.0. Dengan demikian penggunaan LKPD Proyek berorientasi pada HOTS dan asesmen dengan "Qupad" (Quiz Paper Mode) dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Hasil belajar, LKPD Proyek, Berbasis Hots

Abstract

Education always changes and so does the educational curriculum. The educational curriculum currently being implemented is the independent curriculum. Because curriculum changes often occur, students experience problems such as decreased achievement. One of the declines that occurred was a decline in learning outcomes. Data on learning outcomes of students in class V at SDN Punten 01 Batu in one of the lessons, namely IPAS, shows results below the kkm. This happened because learning in the previous curriculum was very focused only on teachers, not students. Apart from that, digital devices and HOTS-based learning have not been implemented. By overcoming this, researchers conducted research using the PTK method. The research subjects were 22 students. In the implementation of this PTK, there are 4. After carrying out research that has been applied to the initial cycle of class V students, the average digital evaluation test is 70 and the average observation of LKPD activities is 2.7, which means it is still in the category below kkm. Then an increase was obtained in the following cycle with an average digital evaluation test learning result score of 80 and an average of LKPD activity observations of 3.0. Thus, the use of HOTS-oriented Project LKPD and assessment with "Qupad" (Quiz Paper Mode) can improve learning outcomes.

Keywords: Learning outcomes, Project LKPD, Hots Based

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berubah, dan pendidikan dapat merubah manusia menjadi orang yang lebih baik dalam segala aspek hidup mereka (Maharani & Meynawati, 2024). Pendidikan memiliki potensi untuk membantu generasi muda memperoleh ilmu dan kecakapan yang dibutuhkan untuk mengatasi hambatan yang mungkin muncul di masa depan. Pendidikan dapat diwujudkan dalam suasana di mana peserta didik memiliki kesempatan untuk secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Proses pembelajaran sendiri adalah kegiatan di sekolah yang melibatkan partisipasi dan penggunaan sumber daya yang ada, termasuk kekuatan internal dan eksternal, untuk mencapai tujuan agar lebih baik (Hotimah, 2020). Peserta didik yang telah mencapai tujuan pembelajaran di kelas, dapat dikatakan proses pembelajaran mereka berhasil.

Dalam mencapai keberhasilan guru sangat berperan secara keseluruhan terutama saat pemberian pembelajaran sangat penting untuk menarik siswa untuk memahami materi. Pembelajaran di kelas perlu adanya alat penunjang, seperti modul dan media pembelajaran yang memukau yang dapat mendorong siswa untuk belajar dan hasil belajar mereka akan meningkat. Permasalahan baik sering terjadi selama pembelajaran di kelas, terutama yang dialami oleh siswa (Lamina et al., 2023). Karena perubahan kurikulum baru, banyak permasalahan pembelajaran muncul yang dialami peserta didik, salah satunya adalah hasil belajar yang menurun. Manajemen dalam kurikulum dan pembelajaran sendiri dalam pendidikan saling berkaitan yaitu sama-sama untuk meningkatkan tujuan yang diinginkan, kurikulum merdeka merupakan sebuah gagasan untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia dan menjadikannya lebih baik bagi generasi mendatang (Fajar et al., 2024).

Sekolah sekarang menggunakan kurikulum yang lebih baru Kurmer, Kurikulum sebelumnya yang ada yaitu kurikulum 2013. Kurmer, juga dikenal sebagai kurikulum merdeka, harapannya guru dapat membangun siswa yang kuat di masa depan. Guru di SD melihat pengimplentasian kurmer sebagai hal yang wajar karena kurikulum harus berubah secara bertahap sesuai dengan keadaan (Firdaus et al., n.d.). Permasalahan lain yang timbul di suatu kelas yaitu tidak hanya dapat dilihat dari aspek peserta didik tetapi bisa dari aspek guru dimana guru belum menerapkan berbagai peralatan yang dapat mendukung pembelajaran atau pembelajaran yang terkesan hanya monoton dengan membaca buku paket. Pada saat dilakukan wawancara dengan guru kelas VC peneliti memperoleh bahwa pada pembelajaran peserta didik V C di SDN Puntan 01 Batu ketika pembelajaran IPAS materi Keanekaragaman hayati peserta didik masih belum memahami materi pembelajaran tersebut, maka dari itu didapatkan perolehan nilai peserta didik yang rata-rata masih dibawah kkm sekolah.

Selain itu, permasalahan lain yang ditemukan adalah kurangnya program pendidikan yang memungkinkan pembangunan keterampilan menalar pada fase tinggi (HOTS) dan keterampilan 4C, yang terdiri dari pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, yang merupakan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan modern (Endang Indarini, 2024). Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi analisis, evaluasi, dan penerapan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) merupakan hal yang penting dan saat ini menjadi perhatian dalam dunia pendidikan (Irawati et al., 2021). Karena keterampilan berpikir HOTS dan 4C diperlukan sebagai modal di masa mendatang, siswa harus dibiasakan dengan pembelajaran berbasis HOTS.

Dalam menggunakan LKPD proyek yang menggabungkan keterampilan berpikir tingkat tinggi juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir HOTS. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa soal berbasis HOTS sangat penting dilakukan untuk mengukur ketercapaian dalam proses pembelajaran (Prastikawati & Budiman, 2021). Pembelajaran media sangat penting sebagai alat untuk mengeksplorasi potensi pengetahuan anak didik. LKPD berbasis HOTS adalah sebuah jenis media yang diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi praktis dan efektif bagi peserta didik di kelas (Rohimah et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut

diperlukan metode yang berbeda-beda untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, antara lain dengan menggunakan metode maupun media yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan diperoleh hasil belajar yang meningkat. Selain penggunaan berbagai media maupun asesmen terdapat komponen lain yang tidak bisa dipisahkan yaitu interaksi antar guru dan siswa juga dapat menunjang ketercapaian hasil belajar (Ningsih et al., 2024).

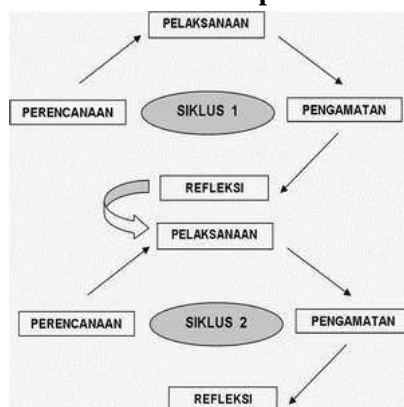
METODE

Penelitian ini berlokasi di SDN Puntan 01 Batu pada tahun ajaran 2023 yaitu semester genap pada kelas VC. Penelitian Tindakan kelas ini melibatkan peserta didik kelas VC, guru pamong sebagai observer dan dosen pamong sebagai dosen pembimbing lapang dalam peneliti. Penelitian Tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada model Kurt Lewin. Pada teori Kurt Lewin melalui empat tahapan diantaranya perencanaan, aksi, observasi, dan refleksi (Sari & Kurnia, 2022). Pada model tersebut yang perlu peneliti lakukan di awal yaitu membuat perencanaan atau media maupun bahan ajar yang digunakan, kemudian peneliti melakukan pelaksanaan (K. N. Sari et al., 2024). Pada pelaksanaan peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi. Terdapat dua siklus yang dilakukan peneliti. Pada kegiatan diawal guru membagi kelompok untuk penugasan proyek dan lkpdp proyek yang dibagi menjadi 4 anak materi pembelajaran yang dipaparkan peneliti menggunakan metode audio-visual.

Pada tahapan ini peserta didik mempelajari berkaitan dengan keanekaragaman hayati dan jenisnya. Setelah proses pembelajaran peserta didik mempresentasikan hasil pembelajarannya di depan kelas secara berkelompok. Setelah pelaksanaan peneliti melakukan pengamatan berkaitan dengan keseluruhan proses pembelajaran baik itu tugas-tugas yang dikumpulkan maupun nilai dari keseluruhan tugas tersebut. Kemudian pada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi peserta didik menyelesaikan segala kegiatan dan tugas-tugas pada tahap inilah penelitian selesai atau menggunakan metode lain yang baru. Perlu digunakan metode dan yang digunakan yaitu penjabaran data dengan deskriptif kualitatif.

Metode perlu untuk mendapatkan deskripsi hal yang perlu dikaji dengan spesifik. Data perolehan penelitian yang telah dilaksanakan yaitu LKPD Proyek dan asesmen digital quiziz berkaitan dengan keanekaragaman hayati di Indonesia. Data bersumber dari primer yaitu 22 anak di kelas. Sedangkan data sekunder dari buku, penelitian terdahulu terkait orientasi hots dengan LKPD Proyek. Penggunaan teknik data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dari lembar yang diamati guru dari penyelesaian asesmen dan lkpdp proyek. Kisi-kisi asesmen diambil dari indikator dan tujuan yang telah dirancang guru. Kisi-kisi isinya lembar tes dan aktivitas. lembaran LKPD dan observasi termasuk instrumen yang dipakai.

Penelitian ini yang dilaksanakan berdasar pada teori PTK Kurt Lewin yaitu :



Gambar 1. Model Kurt Lewin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan PTK yang diterapkan peneliti di VC dirancang dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik non tes yang menggunakan lembar observasi dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. (Nur Wahidah & Kristin, 2023) Didapatkan PTK pada penelitian ini yaitu dari peningkatan hasil belajar peserta didik melalui lkpj proyek dan qupad (Quiz paper mode). Siklus I dan II didapatkan hasil belajar melalui hasil pengetahuan peserta didik.

Hasil belajar dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus I dua pertemuan IPAS keanekaragaman hayati melalui hasil lembar tes evaluasi tertulis pilihan ganda adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Evaluasi Pilihan Ganda Kelas 5

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AZ	40	
2.	AA	80	
3.	AP	60	
4.	CA	80	
5.	CM	80	
6.	DA	40	
7.	EM	80	
8.	ER	80	
9.	HR	60	
10.	KA	20	
11.	MK	60	
12.	MN	80	
13.	NK	60	
14.	RR	60	
15.	RS	80	
16.	RY	60	
17.	RSP	60	
18.	RS	60	
19.	SA	40	
20.	TS	60	
21.	TM	60	
22.	YV	80	

Tabel diatas menjelaskan hasil tes evaluasi tertulis pilihan ganda sebanyak 22 anak dengan teratas 80 dan terbawah dengan 20.

Tabel 2. Hasil Tes Evaluasi “QUPAD” (Quiz Paper Mode)

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AZ	80	
2.	AA	100	
3.	AP	80	
4.	CA	80	
5.	CM	100	
6.	DA	60	
7.	EM	100	
8.	ER	100	
9.	HR	80	

10.	KA	80
11.	MK	80
12.	MN	80
13.	NK	60
14.	RR	60
15.	RS	80
16.	RY	60
17.	RSP	80
18.	RS	80
19.	SA	60
20.	TS	80
21.	TM	80
22.	YV	100

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Presentase

SIKLUS	NILAI RATA-RATA	PRESENTASE
Siklus I	70	70%
Siklus II	80	80%

Tabel diatas menjelaskan bahwa dari siklus I dua pertemuan terjadi kenaikan yang awal rerata 70 dan hasil siklus II dengan rerata 80. Jika dibuat diagram peningkatan nilai peserta didik di kelas dari evaluasi tes tertulis dan lkpd saja pada siklus I dan dengan evaluasi menggunakan aplikasi quiziz (Quiz Paper Mode) dan lkpd proyek pada siklus II yaitu :

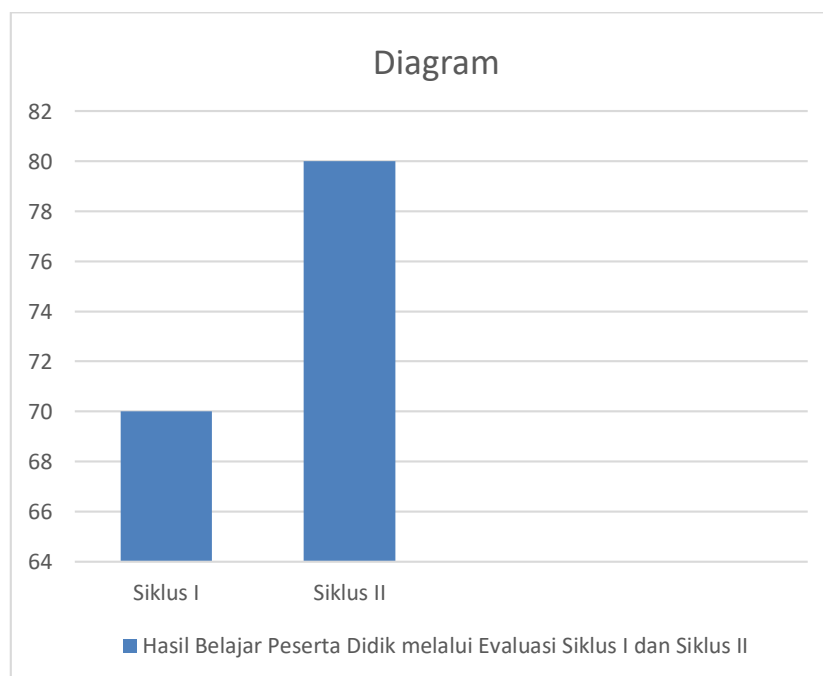


Diagram 1. Perbandingan Hasil Belajar Tes evaluasi

Adapun hasil observasi aktivitas perbandingan hasil belajar peserta didik pada kedua siklus ditunjukan pada tabel dan diagram dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No	No Aspek Pengamatan	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1.	1	3.5	3.5
2.	2	2.2	2.6
3.	3	3.0	3.2
4.	4	2.4	2.8
Jumlah		11.4	12
Rata-rata		2.7	3

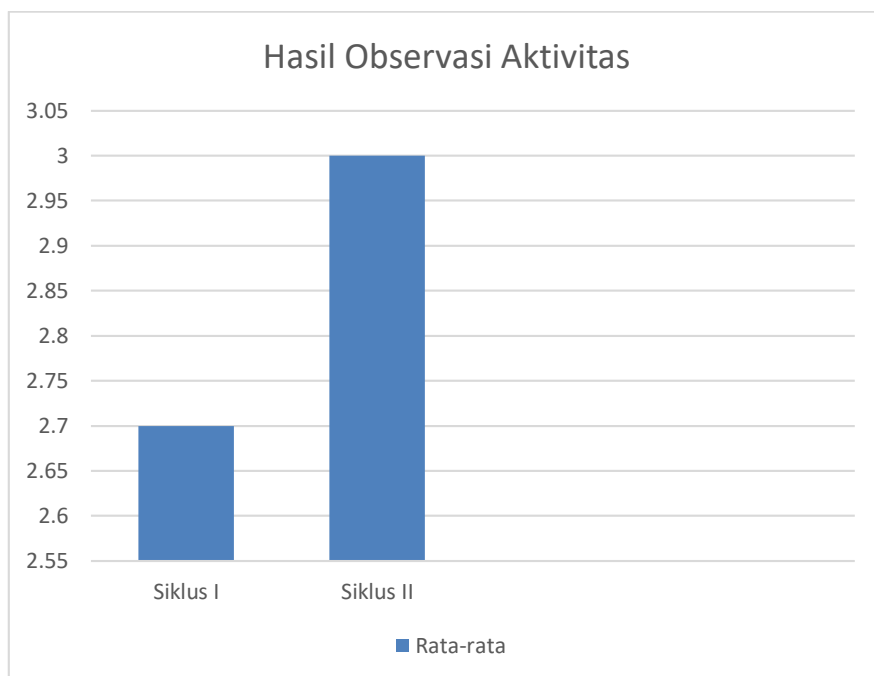


Diagram 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

Pada dua pertemuan pemerolehan hasil melalui soal evaluasi tertulis selama siklus I, hasil masih lebih rendah dari kkm saat ini sebesar 75 dan nilai rata-rata peserta didik adalah 70. Dengan demikian, diperlukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat pembelajaran menjadi efektif. Peneliti telah menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam hal ini. Pembelajaran berbasis proyek sendiri berarti siswa dapat mengeksplorasi dan menemukan lebih banyak dengan presentasi atau penelitian (Hamidah, et al. 2021). Lkpd yang digunakan untuk kegiatan juga harus berbasis proyek selain pembelajaran berbasis proyek. LKPD merupakan media atau bahan ajar yang membantu guru dalam memberikan bahan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif menanggapi apa yang disampaikan guru terutama dalam kegiatan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Safitri, 2022).

Maka dari itu dilakukan perubahan lkpd pada siklus I dimana pada siklus ini lkpd masih belum lkpd berbasis proyek sedangkan lkpd pada siklus II telah menggunakan lkpd proyek dan nampak peningkatan hasil belajar meningkat dengan ketuntasan di atas kkm. Selain dilakukan perubahan pada lkpd peneliti juga melakukan perubahan pada asesmen yang sudah menggunakan asesmen berbasis digital melalui aplikasi quiziz yaitu dinamakan “Qupad” (Quiz Paper Mode) pada saat diterapkannya asesmen menggunakan quiziz peserta didik nampak lebih antusias dan hasil belajar mereka terbukti meningkat. Faktanya penggunaan aplikasi quiziz ini adalah aplikasi pendidikan berbasis game yang dapat memberikan aktivitas multi permainan dan membuat pelatihan interaktif yang menyenangkan (Pamungkas, 2020). Hal ini karena peserta didik

merasa tertantang dalam mengerjakan karena menggunakan waktu pada asesmennya dan hasil asesmen juga dapat secara langsung dilihat hasilnya dan pementingkatannya. Hasil sebelum digunakannya lkpd berbasis proyek dan asesmen digital rata-rata hasil evaluasi mereka yaitu dibawah kkm 75 sedangkan observasi aktivitas yang di siklus awal dilaksanakan diperoleh rata-rata 2.2 dalam taraf cukup. Dengan hasil observasi kegiatan yang hanya cukup diperlukan peningkatan hasil belajar. Hasil aktivitas observasi penilaiannya dibagi menjadi 4 kategori yaitu : dari sangat baik ke kurang.

Pada siklus I Aktivitas paling tinggi dibuktikan dengan keaktifan, tekun dan gigih yang dimiliki peserta didik dengan kategori baik (3.5). Kemudian aktivitas berikutnya yang masuk ke dalam kategori baik pada siklus ini yaitu aktivitas diskusi kelompok (3.0). Sedangkan 2 dari aktivitas yang lain masih dalam kategori cukup yaitu aktivitas pengetahuan pada lkpd menggunakan kata-kata sendiri tanpa bantuan guru dan presentasi hasil proyek dan lkpd. Peserta didik nampak masih membutuhkan bantuan guru baik saat mengisi lkpd maupun saat mempresentasikan hasil diskusi mereka. Ada Sebagian peserta didik yang hanya diam saja tanpa menjelaskan hasil presentasinya.

Sehingga pada aktivitas pengetahuan pada lkpd menggunakan kata-kata sendiri tanpa bantuan guru (2.2) dan aktivitas presentasi yang masih perlu bantuan guru dengan nilai (2.4). Pada siklus II terjadi kenaikan nilai dari hasil belajar evaluasi peserta didik yang sudah diatas kkm maupun hasil belajar observasi aktivitas didapatkan dari hasil pengerjaan lkpd yaitu diperoleh rata-rata 3.0. Secara keseluruhan aspek aktivitas mereka telah mendapatkan kenaikan nilai. Selama pembelajaran kedua aktivitas yang semula hanya berkategori cukup meningkat menjadi kategori baik (Masruroh, 2024). Dibuktikan dengan nilai aktivitas belajar peserta didik yang meningkat yaitu aktivitas pengetahuan pada lkpd menggunakan kata-kata sendiri tanpa bantuan guru dengan nilai (2.6) dan mempresentasikan hasil lkpd proyek dengan hasil (2.8).

Sedangkan pada aktivitas keaktifan, tekun dan gigih tetap sedangkan pada aktivitas diskusi kelompok menjadi (3.2). Sehingga peneliti telah mencukupkan siklus hanya pada II dikarenakan hasil belajar mereka yang cenderung telah didapatkan hasil diatas kkm. Setelah dilaksanakan penelitian dengan menggunakan lkpd proyek dengan orientasi HOTS dan evaluasi dengan menggunakan aplikasi digital, aplikasi digital sendiri dapat menunjang dan mempermudah proses kegiatan pembelajaran di kelas (Hakim & Yulia, 2024). Menunjukkan bahwa dengan kedua hal itu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar peserta didik yang cenderung meningkat pada setiap siklusnya (Nugrahaeni et al., 2017).

Peningkatan hasil terjadi pada siklus II dimana hasil evaluasi menjadi diatas rata-rata yaitu 80 dan hasil observasi aktivitas dengan rata-rata 3.0. Terbukti dari data yang telah dikemukakan bahwa terdapat peningkatan aktivitas, motivasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I ke siklus II (Raharjo & Cipta . 2024). Peningkatan aktivitas juga dibuktikan dengan keterlibatan peserta didik yang cenderung menjadi lebih aktif dan bersemangat baik dalam berdiskusi maupun penugasan. Dengan LKPD proyek yang berbasis HOTS peserta didik juga cenderung lebih mudah dalam menemukan konsep-konsep materi yang sedang dipelajari melalui aktivitas yang terdapat pada LKPD sehingga hasil belajar mereka juga menjadi cenderung meningkat. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), guru dapat memberikan soal tes berbasis HOTS untuk mengajarkan siswa agar terbiasa berpikir tingkat tinggi. Soal tes berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Andoko, 2020).

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti menjadikan penelitian terdahulu sebagai referensi, berupa jurnal (Utami & Dafit, 2021) :

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Utami Dira Putri dan Febrina Dafit dengan judul Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thinking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik.	Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan media LKPD berbasis HOTS.	Pada penelitian terdahulu masih menggunakan tematik dan asesmen masih belum menggunakan asesmen dengan perangkat digital.

Peningkatan pembelajaran yang dilakukan disebabkan oleh hasil belajar yang meningkat. Peserta didik nampak aktif serta antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan diskusi kelompok menyelesaikan LKPD (Irawati et al., 2021). Maka dari itu dari hasil penggunaan LKPD proyek dan soal evaluasi dengan menggunakan aplikasi quiziz Qupad “Quiz Paper Mode” dapat menunjukkan hasil belajar peserta didik yang cenderung menjadi meningkat sehingga pembelajaran menjadi efektif bagi peserta didik.

SIMPULAN

Dari perolehan penelitian tindak kelas yang diimplementasi oleh peneliti di kelas V SDN Puntan 01 Batu dengan media LKPD Proyek berorientasi HOTS dan penggunaan evaluasi “Qupad” (Quiz Paper Mode) dengan penerapan perangkat digital aplikasi quiziz menunjukkan terjadi peningkatan dari hasil pembelajaran. Pada siklus I diperoleh rata-rata yang meningkat yaitu rerata nilai siklus diawal evaluasi yaitu 70 dimana nilai tersebut masih dikatakan dibawah karena kkm di sekolah yang harus 75 maka peserta didik belum tercapai kkmnya pada materi keanekaragaman hayati di kelas V ini, sedangkan pada hasil belajar observasi aktivitas dengan menggunakan LKPD dan didapatkan rata-rata yang hanya 2.7 dari hasil 5.0. Setelah dilakukan siklus II diperoleh rata-rata yang meningkat yaitu pada hasil belajar evaluasi dengan rata-rata 80 dan hasil belajar aktivitas LKPD dengan rata-rata 3.0 dimana pada kategori ini sudah termasuk ke dalam kategori yang baik. Maka dari itu dengan menggunakan LKPD Proyek dan evaluasi menggunakan "Qupad" dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas sehingga ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran telah aktif, kreatif dan menyenangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada guru kelas VC, dan peserta didik VC yang telah berkontribusi sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan kepala sekolah SDN Puntan 01 Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Andoko, T. H. (2020). PENINGKATAN HOTS DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI METODE INKUIRI KELAS 7C SMPN 1 WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 92. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.134>
- Endang Indarini. (2024). Dampak Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Abad 21 (4 C) di Sekolah Dasar. *Satya Widya*, 40(1), 73–87. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2024.v40.i1.p73-87>
- Fajar, C., Ilmi, A. F., & Machfudi, M. I. (n.d.). *MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 JEMBER*.
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, A. (n.d.). *Analisis Evaluasi Program Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka*.

- 5709 *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Berbantuan LKPD Proyek dan Qupad (Quiz Papermode) - Ervina Alfi Safitri, Arina Restian, Ernaz Siswanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7414>
- Hakim, A. N., & Yulia, L. (2024). *DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI*. 3.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Irawati, S., Andriana, E., & Dewi, R. S. (2021). *PENGUNAAN LKPD BERBASIS HOTS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS V SDN PABUARAN*. 1.
- Lamina, L., Athma Putri Rosyadi, A., & Lidiawati, R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MODEL ASSURE BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA PESERTA DIDIK KELAS I SDN NGAGLIK 01 BATU. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 4368–4384. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7765>
- Maharani, D., & Meynawati, L. (n.d.). *Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia*.
- Masruroh, I. U. (2024). *PENGEMBANGAN E-LKPD BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA SUB MATERI ZAT MAKANAN*. 13(2).
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Arifudin, O. (n.d.). *MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*.
- Nugrahaeni, A., Redhana, I. W., & Kartawan, I. M. A. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR KIMIA. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 23. <https://doi.org/10.23887/jpk.v1i1.12808>
- Nur Wahidah, C., & Kristin, F. (2023). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (TGT) Dikelas IV Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 378–388. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.614>
- Pamungkas—2020—Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Daring Pada Siswa.pdf*. (n.d.).
- Prastikawati, E. F., & Budiman, T. C. S. (2021). *Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS bagi Guru Bahasa Inggris SMP*.
- Raharjo, S. I., & Cipta, D. A. S. (n.d.). *PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR DENGAN STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL*. 5(1).
- Rohimah, U. S., Rahmawati, I., Si, S., & Pd, M. (2024). *PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA MATERI LUAS PERMUKAAN BANGUN RUANG PADA KELAS VI SEKOLAH DASAR*. 12.
- Safitri, O. N. (2022). *Pengembangan Media Bahan Ajar E-LKPD Interaktif Menggunakan Website Wizer.me pada Pembelajaran IPS Materi Berbagai Pekerjaan Tema 4 Kelas IV SDN Tanah Kalikeding II*. 10.
- Sari, D. A. P. P., & Kurnia, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok pada Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8285–8295. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3686>
- Sari, K. N., Asyiah, N., & Huda, M. K. (2024). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III SDN SAREWU. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2.
- Utami, D. P., & Dafit, F. (2021). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis High Order Thingking Skills (HOTS) pada Pembelajaran Tematik. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 381. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.41138>